AKSARA ABDIMAS:
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Penyuluhan Kesehatan Dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Mungu Kecamatan Tampan

Zulmeliza Rasyid[1]*, Nurvi Susanti[2]
[1,2]Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hang Tuah Pekanbaru
email: zulmeliza.rasyid@gmail.com

Abstract: Plastic waste is discarded material made from plastic that is no longer used and is no longer useful for human life, causing various health impacts and polluting the living environment. In RT 01/RW.26, Sialang Mungu sub-district, there is still a lot of plastic waste scattered around, the impact of which is that when it rains, flooding occurs around residential areas due to blocked gutters and water bodies. People consider this plastic waste, especially single-use plastic waste and plastic bottles, to have no use value for the surrounding community, so people throw their plastic waste into the environment. If this plastic waste is burned it can cause air pollution and respiratory problems and other health problems. For this reason, it is very necessary to socialize plastic waste management using the 3R concept starting from the household itself. Health education was carried out at RT.01/RW.26, Sialang Mungu Village, Tampan District. The media used for counseling are laptops, n focus, and leaflets. The method used in counseling is the lecture method and question and answer discussion. The results of community service activities obtained an increase in participants' knowledge to 88%, attitudes 80% and actions 92%. It is hoped that by increasing community knowledge, attitudes and actions regarding plastic waste management, the amount of plastic waste will be reduced in the environment and the health impacts caused by this plastic waste can be minimized.
Key words: Plastic waste, knowledge, attitudes, actions

Abstrak: Sampah plastik adalah bahan buangan yang terbuat dari plastik yang sudah tidak terpakai dan tidak bermanfaat lagi bagi kehidupan manusia sehingga menyebabkan berbagai dampak kesehatan hingga mencemari lingkungan tempat tinggal. Di RT 01/RW.26 Kelurahan Sialang Mungu masih banyak ditemukan sampah-sampah plastik yang berserakan, dampaknya ketika hari hujan terjadibanjir di sekitaran perumahan tempat tinggal akibat dari tersumbatnya selokan danbadan air. Masyarakat menganggap sampah plastik ini khususnya sampah plastik sekali pakai dan botol plastik tidak mempunyai nilai guna bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat membuang sampah-sampah plastik mereka ke lingkungan. Sampah plastik ini jika dibakar bisa menyebabkan pencemaran udara dan gangguan pernapasan serta gangguan kesehatan lainnya. Untuk itu, sangat perlu dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah plastik dengan konsep 3R yang dimulai dari rumah tangga itu sendiri. Penyuluhan kesehatan dilaksanakan di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Mungu Kecamatan Tampan. Media yang digunakan untuk penyuluhan adalah laptop, n *focus*, dan *leaflet*. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi Tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh peningkatan pengetahuan peserta menjadi 88%, sikap 80% dan tindakan 92%. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik, tumpukan sampah plastik berkurang di lingkungan serta dampakkesehatan akibat sampah plastik ini dapat diminimalisir.
Kata kunci: Sampah plastik, pengetahuan, sikap, tindakan

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

A. PENDAHULUAN

Sampah plastik sekarang menjadi masalah global. Jumlah plastik sekali pakai yang meningkat menimbulkan masalah sampah. Secara keseluruhan, timbulan sampah nasional mencapai 64 juta ton, dengan sampah organik menyumbang 50%, sampah plastik sebesar 15%, sampah kertas sebesar 10%, dan sisa sampah terdiri dari logam, karet, kaca, dan bahan lainnya. Hanya 10–15 persen sampah plastik yang didaur ulang, dan penanganan 15% timbulan sampah plastik tersebut masih kurang. Jumlah yang tersisa menjadi masalah: enam puluh hingga tujuh puluh persen sampah plastik ditimbun di TPA, dan lima belas hingga tiga puluh persen karena tidak tertangani mencemari lingkungan perairan. Sampah plastik yang mencemari lingkungan membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia. Plastik membunuh 100.000 biota laut setiap tahun. Partikel plastik terdapat dalam 90% air botol. Sampah plastik mengakibatkan kerugian ekonomi setidaknya 13 triliun USD bagi ekosistem kelautan. Dengan ukuran masalah yang begitu besar, kerangka hukum dan kebijakan untuk pengelolaan plastik sangat dibutuhkan di Indonesia. Kerangka dasar yang kuat untuk pengelolaan plastik telah diberikan oleh Undang-undang no. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang menekankan pentingnya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan sejak saat material dibuat menjadi sampah. Peraturan Presiden nomor 97 tahun 2017 juga mengatur kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Ini mengatur bagaimana industri manufaktur, retail, dan perusahaan makanan dan minuman dapat berkontribusi pada upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. *(hijauku.com/)*

Plastik terdiri dari berbagai jenis barang, seperti botol, kantong, sedotan, styrofoam, balon, diapers, dan lainnya.Plastik dapat menimbulkan pencemaran di tanah, air, dan udara. Di tanah, plastik dapat menghalangi peresapan air dan sinar matahari, mengurangi kesuburan tanah dan dapat menyebabkan banjir. Sampah plastik di lautan dapat dengan mudah terpapar sinar matahari, yang kemudian disebut fotodegradasi, yang memecah plastik menjadi potongan-potongan kecil. Akhirnya, bahan beracun yang berasal dari plastik yang telah dipecahkan, seperti bisphenol A (BPA), masuk ke rantai makanan dan dimakan oleh makhluk laut dari yang terkecil hingga yang terbesar, dan manusia mungkin berada di urutan teratas rantai makanan karena efek akumulasi bahan beracun tersebut.

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Komponen plastik yang tersebar di udara dapat menimbulkan bahaya bagi orang-orang dan lingkungan. Sebagai contoh, ketika plastik yang terbuat dari polyvinyl chloride (PVC) yang mengandung halogen dibakar, dioksin dihasilkan. Menghirup dioksin ini dapat menyebabkan kanker, gangguan sistem syaraf, hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi. (Asia & Zainul, 2017).

Melihat bahaya pencemaran sampah plastik yang disebabkan oleh pengelolaan yang buruk, diperlukan tindakan aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah, perusahaan swasta, dan masyarakat umum Indonesia. Gaya hidup masyarakat tidak terpengaruh oleh pengelolaan sampah sendiri; upaya ini akan berhasil hanya jika diikuti oleh kesadaran dan dukungan masyarakat. Masyarakat harus mengetahui dampak sampah plastik, mengurangi konsumsinya, dan mengelolanya dengan benar. Diharapkan kesadaran ini akan mengurangi jumlah sampah plastic (Arum, Jamiati, Ineza, Kusumo & Amelia, 2019).

Plastik masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Selain bahannya yang tidak mahal, plastik tidak mudah lapuk, ringan, dan anti-karat. Walaupun demikian, tumpukan sampah plastik dapat mengganggu lingkungan karena ia bersifat *non-biodegradabel*. Sifat tersebut menjadikannya penyumbang limbah terbesar yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Selain mengganggu estetika, masalah yang ditimbulkan oleh sampah plastik adalah risikonya untuk mentransfer senyawa-senyawa toksik kepada ekosistem dan mengganggu makhluk hidup di dalamnya karena plastik tertelan oleh mereka. Remah plastik mengandung pestisida organoklorin, ftalat, hidrokarbon aromatik, PCB (polichlorinated biphenyl), dan bahan lain yang ditambahkan saat produksi tetapi juga menjadi bahan yang menempel di lingkungan. Masyarakat melakukan berbagai cara untuk menghancurkan atau membuang sampah plastik, seperti menguburnya di tanah atau membakarnya. Namun, metode ini menimbulkan masalah tambahan, seperti gas yang dihasilkan oleh pembakaran, penyumbatan aliran air, dan kembalinya plastik ke permukaan setelah ditimbun (Asia & Arifin, 2017).

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sampah di Indonesia meningkat menjadi 38 juta ton per tahun, dengan 30% dari sampah tersebut terdiri dari plastik. Oleh karena itu, tingkat konsumsi plastik terus meningkat, dan semua orang harus berpartisipasi dalam mengelola sampah untuk mengurangi penumpukan plastik. Pemerintah telah berkomitmen untuk mengurangi sampah melalui program 3R (Mengurangi, Mengembalikan, Mengembalikan) hingga 30% sampai 2025. Mereka juga menetapkan target penurunan hingga 70% pada tahun 2025 (Hendiarti, 2018).

Denmark, Bangladesh, Afrika Selatan, China, Belgia, Botswana, dan Belgia telah menggunakan larangan, pajak, atau kombinasi keduanya untuk mengurangi timbunan sampah plastik, tetapi program 3R masih perlu dioptimalkan. (Nielsen et al. 2019).

Sampah kantong plastik masih menjadi masalah besar di kota Pekanbaru. Ini ditunjukkan oleh sampah kantong plastik yang berserakan di jalanan kota Pekanbaru, menyebabkan banjir saat hujan karena menyumbat aliran air dan parit. Gambaran tumpukan sampah plastik yang sangat menyedihkan muncul dari survei awal yang dilakukan. Hasil survei dan wawancara dengan supir truk drum yang mengangkut sampah menunjukkan bahwa setiap Kecamatan menghasilkan sekitar 3 ton sampah kantong plastik yang siap diangkut ke TPA 2 Muara Fajar, dengan total berat sampah berkisar antara 5 dan 6 ton. Sekitar 60 hingga 65 persen dari total adalah sampah kantong plastik. Produksi sampah plastik mencapai 76 ton perharinya jika dihitung dari semua kecamatan di Kota Pekanbaru.. Artinya perbulannya bisa mencapai 2.280 ton.

Data ini masih merupakan produksi sampahplastik yang di hitung dari satu rute titik lokasi/area pengangkutan sampah. Sementara per Kecamatan mempunyai beberapa rute titik lokasi/ area dari pengangkutan sampah. Walaupun sudah ada peringatan di tempat pembuangan tersebut, untuk jangan membuang sampah disana tetapi masyarakat tetap acuh tak acuh dan tetap membuang sampah plastik mereka jika jalan sudah sepi dan tidak ada orang melihat. Pada beberapa kecamatan kota pekanbaru, masyarakat membuang sampah mereka pada malam hari. Meski sudah ada kebijakan dari pemerintah, permasalahan sampah plastik ini tetap belum membuahkan hasil yangmaksimal. Hal ini mempertimbangkan bahwa masyarakat perlu diberikan edukasi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pengelolaan sampah plastik terutama sampah kantong plastik. Tersedianya bank sampah pun tetap tidak menarik perhatian masyarakat untuk mengelola

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

sampah-sampah mereka. Masyarakat memandang bahwa sampah kantong plastik tidak memberikan nilai guna lebih buat mereka sehingga sampah-sampah plastik dibuang begitu saja ke lingkungan bahkan membakar sampah plastik mereka tanpa memikirkan dampak negative bagi kesehatan dan lingkungan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Munggu Kecamatan Tampan dengan tema pengelolaan sampah plastik kepada masyarakat RT.01/RW.26 di Kelurahan Sialang Munggu.Kegiatan ini diikuti ibu ketua RT.01/RW.26 dan ibu-ibu warga RT.01/RW.26 yang berjumlah 11 orang. Kegiatan penyuluhan ini dimulai pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dari koordinasi pihak RT.01/RW.26 dan ibu ibu RT.01/RW.26. Kegiatan penyuluhan kesehatan pada hari tersebut, tim dari STIKes Hang Tuah Pekanbaru (dosen dan mahasiswa) menyediakan segala sesuatunya untuk kelancaran kegiatan penyuluhan ini seperti *n focus* danlaptop serta media informasi berupa leaflet. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta kegiatan penyuluhan yaitu ibu-ibu warga RT/RW dan ibu ketua RW.26 diberikankuesioner pretest terlebih dahulu yang berisikan tentang informasi bagaimana pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar yang dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Kuesioner pretest ini diberikan berguna untuk melihat sejauh mana pengetahuan ibu ibu peserta dalam melakukan pengelolaan sampah plastik di RT.01/RW.26 di Kelurahan Sialang Munggu. Setelah diisi, kuesioner *pretest* ini dikumpulkan kembali ke tim pengabdian. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang pengelolaan sampah plastik ± 30 menit. Setelah materi tentang pengelolaan sampah plastik ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan (*post test*).

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan dalam rangka pengelolaan sampah plastik sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan di lingkup rumah tangga. Setelah kuesioner posttest ini diisi peserta, kuesioner dianalisis. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah diperoleh peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RT.01/RW.26. Dari hasil *pretest* di peroleh bahwa dari 11 responden diperoleh 60% mempunyai pengetahun tinggi, 41 % dengan sikap yang positif dan 63 % dengan tindakan yang baik. Setelah semua kuesioner terkumpul, tim pengabdian masyarakat memberikan materi dan informasi tentang pengelolaan sampah plastic ± 30 menit. Setelah materi tentang pengelolaan sampah plastik ini diberikan, tim pengabdian masyarakat kembali menyebarkan dan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan penyuluhan(*post test*). Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta penyuluhan dalam rangka pengelolaan sampah plastik di lingkup rumah tangga. Setelah kuesioner posttest ini diisi peserta, kemudian dikembalikan lagi ke tim pengabdian masyarakat guna dianalisis. Hasil dari kuesioner postest ini di peroleh bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden. Pengetahuan responden meningkat menjadi 88%, sikap positif responden menjadi 80% dan tindakan responden menjadi 92%. Hal ini membuktikan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan kuesioner pengabdianmasyarakat dalam rangka pengelolaan sampah rumah plastik di ruang lingkuprumah tangga. Setelah itu tim pengabdian kembali memberikan pertanyaan dadakan tentang materi yang diberikan.

Para peserta kegiatan sangat antusias dan semangat sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini, hal ini dibuktikan dengan partisipasi peserta dalam menjawab pertanyaan dan diskusi Tanya jawab pada kegiatan penyuluhan berlangsung. Bahkan ada salah seorang peserta kegiatan yang maunya selalu di tunjuk untuk menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat. setelah sesi Tanya jawab, tim pengabdian masyarakat memberikan doorprice kepada peserta yang bisa menjawab pertanyaan khusus yang

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

berikan oleh tim pengbdian masyarakat. dalam kegiatan tersebut diperoleh 3 orang pemenang yang bisa menjawab pertanyaan khusus tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi dengan para pemenang doorprice. Kemudian karena tim pengabdian menilai bahwa antusias dan semangat para peserta positif, tim pengabdian juga memberikan gift kepada peserta kegiatan yang hadir dalam kegiatan tersebut. Gift yang diberikan adalah sebuah masker tumbler dimana semoga fungsi dan kegunaan dari pemberian gift ini bermanfaat, sesuai dengan tema yang di berikan oleh tim pengabdian masyarakat pada hari tersebut yaitu mengurangi sampah plastik yang salah satunya menggunakan adalah menggunakan tumbler (tempat air minum) pengganti botol plastik air minum yang sekali pakai. Tim pengabdian masyarakat juga memberikan pertanyaan doorprice yang hadiahnya adalah tas belanjaan (katendang) yang berguna untuk mengurangi sampah kantong plastik jika ingin berbelanja ke pasar. Dengan adanya gift/hadiah tersebut diharapkan nantinya ibu ibu yang lainnya juga termotivasi untuk merubah kebiasaan dan tindakan mengurangi sampah plastik salah satunya sampah botol plastik dan kantong kresek/plastic sekali pakai. Sehingga nantinya tumpukan sampah plastik di lingkungan dapat diminimalisir dan berkurang. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi foto bersama seluruh peserta penyuluhan. kegiatan penyuluhan ini berlangsung lebih kurang 2 jam.

Gambar 1.
Foto bersama peserta kegiatan pengabdian masyarakat
(Ibu-Ibu RT 01/RW 26 Kelurahan Sialang Munggu)

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Pengelolaan sampah meliputi pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008). Perilaku pengelolaan sampah berarti mengurangi jumlah sampah dan mengurangi dampak negatif sampah pada lingkungan. Pertama dan terpenting, upaya pencegahan harus dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan. Ini termasuk menurunkan jumlah limbah pada sumbernya dan meningkatkan pemanfaatan limbah. (Mulasari.,2012).

Di Indonesia, konsep 3R adalah pendekatan yang telah lama digunakan untuk mengurangi sampah mulai dari sumbernya hingga akhir pemusnahannya. Dalam pengelolaan sampah, mengurangi sampah sebesar mungkin harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak. Sampah atau sisa dari proses pengurangan sampah selanjutnya diproses melalui pengolahan atau pengurungan. Sampah dapat dikurangi dengan cara-cara berikut: mengurangi atau membatasi (*reduce*): mencoba mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan; menggunakan kembali (*reuse*): mencoba memanfaatkan kembali limbah secara langsung setelah diproduksi; dan daur-ulang (*recycle*): residu atau limbah yang tersisa atau tidak dapat digunakan secara langsung diproses atau diolah untuk digunakan sebagai bahan baku atau sebagai sumber energi. (Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012).

Prinsip 3R dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut: mengurangi beban kerja tempat pembuangan akhir, mengurangi biaya pengelolaan sampah, mengurangi kemungkinan pencemaran air dan tanah, memperpanjang usia tempat pembuangan akhir, dan meningkatkan pendapatan ekonomi dari penjualan dan pemanfaatan limbah. Mengurangi berarti menurunkan jumlah limbah yang dihasilkan. Ini dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah sampah yang kita produksi atau dengan mengurangi penggunaan bahan yang dapat merusak lingkungan. Pada tahap ini, produksi sampah dimulai, dan peran masyarakat, terutama ibu rumah tangga, harus ditingkatkan. Pengusaha dan penjual di pasar swalayan atau mall mungkin dimotivasi untuk membuat kemasan belanja yang terbuat dari bahan organik.

Setiap sumber dapat melakukan upaya untuk mengurangi sampah dengan mengubah pola hidup konsumtif, yang berarti mengubah kebiasaan menjadi boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat atau efisien dan menghasilkan sedikit

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

sampah. Namun, diperlukan kesadaran publik dan keinginan untuk mengubah perilaku. Sebagai contoh, gunakan tas belanja saat berbelanja di supermarket agar penjual tidak menggunakan kantong plastik. Oleh karena itu, volume sampah yang diangkut ke TPA dapat dikurangi dan dampak yang ditimbulkannya pun dapat diminimalkan. Guna ulang berarti menggunakan kembali barang yang masih bisa digunakan lagi. Ini juga berarti memberi prioritas pada penggunaan barang yang berulang untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. seperti menggunakan tas belanja. Pada dasarnya, semakin banyak material yang kita gunakan, semakin banyak sampah plastik yang dihasilkan. Ketika Anda membeli banyak kantong plastik, seringkali (Adiwijaya.,2010).

Jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru, daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru. Proses ini mengurangi penggunaan bahan baku baru, penggunaan energi, polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca. Contoh aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan daur ulang adalah membuat tas belanja yang terbuat dari bahan daur ulang, seperti rajutan kain, anyaman bungkus plastik, dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurangan dapat mengurangi jumlah besar limbah dan membantu masalah lingkungan yang berkelanjutan. (Thomas dkk.,2019). penelitian lainnya juga mengemukakan bahwa me*reduce* dapat mengurangi konsumsi kantong plastik ringan (Kasidoni.,2015). Peneliti lainnya mengungkap hal yang sama, dengan me*reduce* mengurangi polusi akibat timbulan sampah kantong plastic (Dey dkk.,2021). Penggunaan tas yang dapat digunakan kembali secara tepat mencegah limbah dan menurunkan beban lingkungan (Dey dkk.,2021).

Promosi kesehatan adalah jenis kegiatan yang memberikan informasi atau pesan. Penyuluhan kesehatan adalah penyuluhan kesehatan yang meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan seseorang untuk mendorong mereka untuk berperilaku sehat (Notoatmodjo, 2007). Penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku manusia dengan menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif dapat didefinisikan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Suharjo, 2003). Selain itu, penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena media menyampaikan pesan yang mudah dipahami. Media memiliki kemampuan untuk mencegah kesalahan persepsi,

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

memperjelas informasi, dan mempermudah pemahaman. Pada dasarnya, media promosi kesehatan berfungsi sebagai alat untuk promosi kesehatan. Oleh karena itu, sasaran dapat mempelajari pesan kesehatan dan memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang sesuai dengan pesan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengetahuan sasaran tentang "Minim Plastik" meningkat setelah edukasi atau penyuluhan dilakukan (Lestari, 2020). Karena akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, penggunaan media tambahan seperti buku, leaflet, dan poster akan membuat lebih mudah untuk mengingat materi pendidikan kesehatan. Selain itu, media flyer lebih murah daripada media audio dan visual karena dapat dibawa ke mana-mana dan dapat dibaca kapan saja. Karena mengandung unsur teks dan gambar, proses penyampaian dilakukan dengan teliti dan jelas. Dalam pertemuan, ceramah adalah metode penyuluhan yang paling umum digunakan. Metode ini sesuai untuk semua kalangan, dari tingkat pendidikan tinggi hingga rendah (Ismail, 2017). Jika digunakan pada khalayak ramai, ceramah adalah sarana yang efektif (Suharjo, 2003).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran publik untuk memilah, mendaur ulang, dan memannfaatkan sampah plastik di mana pun dan kapan pun adalah dengan mendirikan bank sampah plastik. Budaya mengelola sampah plastik akan menjadi budaya baru yang ramah lingkungan. Selain itu, masyarakat kurang sadar pengelolaan sampah plastik karena tidak cukup pengetahuan tentang akibat pengelolaan sampah yang buruk. Di Kaliwungu, Kabupaten Semarang, ibu-ibu rumah tangga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah. Selain program 3R dan kebijakan pemerintah, orang harus dididik tentang cara mengelola sampah plastik dengan baik di rumah. (Mulasari, 2012).

Kota Pekanbaru dapat menghasilkan 42 ton sampah plastik setiap hari, atau 1.260 ton sampah plastik dalam sebulan. Banyak orang di Pekanbaru mengabaikan sampah plastik dan membuangnya sembarangan ke lingkungan, tidak peduli dampak buruknya pada lingkungan dan generasi berikutnya. Zulfikri, kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, menyayangkan tindakan masyarakat kota yang merusak lingkungan, karena sampah menyumbat aliran air dan menyebabkan kebanjiran. (*riau.antaranews.com).* Jika dibandingkan dengan kecamatan lain, Kecamatan Tampan menghasilkan sampah plastik paling banyak. Selain itu, dari pemeriksaan awal yang

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

dilakukan di RT.01/RW.26 Kelurahan Sialang Mungu, ditemukan bahwa 70% orang tidak tahu cara mengelola sampah plastik mereka, 80% orang menganggap bahwa ada orang yang bertanggung jawab untuk mengelola sampah plastik, dan 78% orang percaya bahwa pemulung akan mengambilnya jika dibuang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi tahu orang-orang di kelurahan tentang cara mengelola sampah plastik secara pencegahan. Ini akan membantu mengatasi masalah sampah plastik segera dan meminimalkan dampak negatifnya pada kesehatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan ini dibuktikan dengan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan responden sebelum dan sesudah diberikan kuesioner terhadap pengelolaan sampah plastik. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik masyarakat mengetahui metode pengelolaan sampah plastik yang baik dan benar dan mempraktekkan di mulai dari rumah tangga penghasil sampah itu sendiri, sehingga dampak kesehatan akibat tumpukan volume sampah ini dapat diminimalisir.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Serta ucapan terimakasih kepada pihak Kelurahan Sialang Munggu yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, M. (2010). Peran Pemerintah, Industri Ritel dan Masyarakat dalam Membatasi Penggunaan Kantong plastik sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Lingkungan. Universitas Kristen Petra:Surabaya.

Arum, H. M., Jamiati, Ineza, M., Kusumo, F. M. R., & Amelia, R. (2019).*Pemanfaatan*

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Barang Bekas Botol Plastik dalam Pembuatan Vertical Garden di Wilayah Lamtoro Pamulag Timur. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September, 1–5.

Asia, Muh. Zainul Arifin . 2017. *Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut*. Buletin Matric Vol. 14 No. 1 Juni 2017. Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung.

Dey A, Chanda VDl, Priyanka S , Arushi K, Nilay KP, Tanweer A. (2021). Challenges and possible solutions to mitigate the problems of single-use plastics used for packaging food items: a review. *Journal Food Sci Technol.* Sep;58(9):3251-3269.

https://hijauku.com/2019/11/14/ kelola- sampah- plastik- dengan- pendekatan-circular-economy)

Hendiarti, N. 2018. *Combating Marine Plastik Debris in Indonesia*.Dipresentasikan pada Science to Enable and Empower Asia Pacific for SDGs (Jakarta, 30 Juli 2018).

Ismail, O.A. 2017. Promosi Kampanye Diet Kantong Plastik Oleh Greeneration Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VII No. 1 / Juni 2017 93*.

Kasidoni M, Konstantinos M. Dimitris M. (2015). The Existing Situation And Challenges Regarding The Use Of Plastic Carrier Bags In Europe. *Waste Manag Res.* 2015 May;33(5):419-28

Lestari, P.W, Bella C.S, Camelia E.P. 2020. Edukasi “Minim Plastik” Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16 (1), 2020: 43-52.

Mulasari SA. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2012 Sep;6(3):204–11

Nielsen, T.D., K. Horlmberg, J. Stripple. 2019. *Need a Bag? A review of public policies on plastik carrier bags Where, how, and to what effect*? WasteManagement 87: 428-440.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Pekanbaru.go.id (2023). DLHK pekanbaru Tempatkan 14 Unit bak Cegah Masyarakat Buang sampah Sembarangan. 31 Januari 2023. Pekanbaru

Vol.1, No. 1, Desember 2023, pp. 29-41
e-ISSN: 3026-7358 | p-ISSN: 3026-6858
DOI: 10.5281/zenodo.10420751

Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. 2012

Suharjo. (2003). Jenis-Jenis Penyuluhan. Jakarta.

Thomas GO , Elena S , Wouter P , Emily W , Lorraine W. (2019). The English Plastic Bag Charge Changed Behavior and Increased Support for Other Charges to Reduce Plastic Waste. *Front. Psychol.* 2019 Feb 26;10:266.